

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Konsep Syukur dalam tafsir Al-Quran dan Surah Ibrahim ayat 7 membantu menjelaskan konsep syukur dengan jelas dan sederhana.

1. Pemahaman akan rasa syukur dalam konteks penafsiran yang memperhatikan situasi dan kondisi spesifik, diharapkan dapat menginspirasi kesadaran manusia untuk menghargai setiap berkah yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kesadaran yang tumbuh akan pentingnya bersyukur yang secara langsung berhubungan dengan ekspresi pujian dan rasa terima kasih kepada Tuhan atas segala karunia dan anugerah yang diberikan, yang tak terhitung jumlahnya. Oleh karena itu, manusia diharapkan untuk menyadari bahwa nikmat kebaikan yang diterima setiap hari merupakan berkah yang tak ternilai dari Allah Swt. Ayat syukur dapat ditemukan dalam Al-Quran. Setelah menelaah ayat-ayat yang berkaitan dengan syukur, dan karena ayat yang membicarakan tentang syukur begitu banyak, maka dalam pada penelitian kali ini tidak dikemukakan semua ayat yang berkaitan dengannya, paling tidak ayat-ayat yang diungkapkan dapat mewakili ayat-ayat syukur lainnya.
2. Frasa “sayekti yen siro kabeh podo syukur” dan “lan menowo siro kabeh podo kufur” secara kontras menyoroti pentingnya sikap bersyukur dan bahaya mengingkari nikmat Allah. Frasa pertama menekankan pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah, sementara frasa kedua menegaskan konsekuensi dari sikap ingkar terhadap nikmat tersebut, yakni terjerumus dalam kekufuran. Kontras ini memberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya memelihara sikap bersyukur dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penghargaan atas nikmat yang diberikan Allah. Tafsir al-Ibriz tidak hanya berfungsi sebagai tafsir agama, tetapi juga sebagai jembatan antara nilai-nilai al-Qur’an dan budaya serta bahasa lokal masyarakat Jawa.

Penggunaan bahasa Jawa ngoko dan aksara Arab pegon dalam tafsir ini menciptakan keterhubungan yang erat antara agama dan budaya dalam masyarakat Jawa, serta berperan dalam pelestarian warisan budaya lokal. Dengan demikian, tafsir ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep syukur dan mengingatkan pembaca akan pentingnya memelihara sikap bersyukur dalam kehidupan sehari-hari sambil menghormati warisan budaya Jawa.

B. Saran

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat dilakukan untuk memahami lebih dalam hubungan antara agama dan budaya dalam masyarakat Jawa, khususnya melalui analisis lebih lanjut terhadap penggunaan bahasa Jawa ngoko dan aksara Arab pegon dalam konteks tafsir al-Ibriz. Peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana penggunaan bahasa dan simbol-simbol lokal tersebut memengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan serta bagaimana hal ini dapat memperkaya warisan budaya masyarakat Jawa secara lebih luas.

2. Masyarakat

Masyarakat dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep syukur dalam Islam melalui pembacaan tafsir al-Ibriz dan penafsiran lainnya. Dengan memahami pentingnya sikap bersyukur dan konsekuensi dari mengingkari nikmat Allah, masyarakat dapat mengembangkan kesadaran spiritual yang lebih dalam.